**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (*CRH*) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI.MIPA.1**

**SMA NEGERI 1 PAREPARE**

(*The Implementation of Cooperative Learning Model with Course Review Horay (CRH)Type to Improving Activity and Biology Learning Outcomes of Student XI.MIPA.1 Grade in Senior High School 1 of Parepare*)

St. Nurhang M.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitaas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran dalam hal ini aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI.MIPA.1 SMA Negeri 1 Parepare tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap dengan jumlah peserta didik 32 orang, laki-laki berjumlah 13 dan perempuan berjumlah 19.

Data yang diperoleh yaitu data mengenai aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan data mengenai hasil belajar menggunakan tes hasil belajar. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) adanya peningkatan rata-rata persentase pada siklus I yaitu 53% dan meningkat pada siklus II yaitu 84%, (2) adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus I yaitu 69,7 meningkat pada siklus II yaitu 81,8 dan diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 47% dengan kategori “belum tuntas” meningkat pada siklus II yaitu 97% dengan kategori “tuntas”.

**Kata kunci:**  aktivitas belajar, hasil belajar biologi, *Course Review Horay*

ABSTRACT

The purpose of this research is (i) to know the application of Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model in biology learning class XI.MIPA.1 in Senior High School 1 Model of Parepare; (ii) to know the activity the results of biology students learning in grade XI.MIPA.1 in Senior High School 1 Model of Parepare by applying the model of cooperative learning with Course Review Horay type. The research approach used is a qualitative approach using classroom action research (PTK). The focus of this research is the improvement of learning process in this case activity and the results of biology learning. The subjects in in research were students of XI.MIPA.1 grade in Senior High School 1 Model of Parepare on academic year 2017/2018 on even semester amounts of 32 students, consisting of 13 students male and 19 students female.

The data obtained are data about activity of student using observation sheets of student activities and data about learning outcomes using learning outcomes tests. The results of the research and discussion show that: (1) there is an increase in the average percentage in the cycle I is 53% and increases in the cycle II is 84%, and (2) there is an increase in the average value of Biology learning outcomes of students in the first cycle is 69.7 increased in the second cycle which is 81.8 and classical completeness obtained in the first cycle is 47% with the category "incomplete" increased in the second cycle that is 97% with the category " complete ".

**Keywords:** learning activity, biology learning outcomes, Course Review Horay

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Idi dan Safarina (2011) mengungkap bahwa “kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman”.

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan kualitas pendidikan, karena perannya sangat sentral yakni sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Selain guru, komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Terdapat dua subjek yang ditemukan dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan peserta didik. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga diharapkan untuk memotivasi peserta didik sehingga suasana belajar tetap menyenangkan. Hal tersebut akan berhasil apabila guru dan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik. Mahfudz (2012) menyatakan bahwa “guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik pun mampu mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilannya untuk belajar mandiri”.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Susanto (2013) menjelaskan bahwa “dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dilihat dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi perubahan tingkah laku positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan, serta keaktifan dan ketuntasan belajar peserta didik”.

Biologi adalah bagian dari sains yang merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Biologi sebagai ilmu murni sangat berperan dalam pengembangan ilmu terapan, misalnya ilmu kedokteran. Rosmaeni (2012) mengemukakan “salah satu ilmu pengetahuan yang semakin maju yaitu ilmu sains. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek, dan subjek dari ilmu sains. Hal ini menunjukkan biologi memegang peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Keberhasilan dalam pembelajaran biologi mengandung makna ketuntasan dalam hasil belajar. Faktanya, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI.MIPA SMA Negeri 1 Model Parepare masih rendah. Hal tersebut tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI.MIPA SMA Negeri 1 Model Parepare diperoleh kesimpulan bahwa masalah yang dihadap dalam pembelajaran biologi adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Faktor yag menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari guru dan faktor dari peserta didik. Faktor dari guru yakni guru masih dominan dalam pembelajaran, guru belum membimbing peserta didik menemukan sendiri pemahamannya, guru cenderung memberikan tugas atau pekerjaan rumah atau kuis setelah menjelaskan materi pelajaran, guru masih cenderung melakukan komunikasi satu arah sehingga peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penyebab dari peserta didik antara lain peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman materi rendah sehingga kurang terlibat dalam pembelajaran, suasana kelas tidak kondusif karena peserta didik sulit dikondisikan, peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan pembelajaran guru harus pandai membawa suasana sehingga peserta didik tertarik untu mendengarkan penjelasan dari guru. Guru diharapkan mampu untuk memilih model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Suparman (2010) menyatakan bahwa “mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, minat, dan semangat. Maka dari itu penerapan model pembelajaran sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transfer ilmu berjalan seperti yang diharapkan”.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut, maka peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (*CRH*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap  kelompok  yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak "*horay*" atau yel-yel lainnya yang disukai. Rozi dan Muliatna (2014) menyatakan bahwa “*CRH* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran”.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (*CRH*) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Model Parepare”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Parepare pada Semester Gasal Tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.MIPA.1 SMA Negeri 1 Parepare, dengan jumlah peserta didik 36 orang, terdiri atas 24 orang perempuan dan 12 laki-laki. Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada peserta didik kelas XI.MIPA.1 SMA Negeri 1 Parepare.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai observer untuk mengamati aktivitas peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan teknik tes menggunakan tes hasil belajar.

Data hasil observasi aktivitas peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P=\frac{f}{N}×100\%$$

Keterangan :

P : persentase peserta didik yang melakukan jenis aktivitas tertentu

f : jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

N : jumlah peserta didik yang hadir pada setiap pertemuan

Sumber: Oktavinora (2014)

Data tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$KBI=\frac{skor tes }{skor maksimal}×100$ $KBK=\frac{\sum\_{}^{}siswa tuntas individu}{\sum\_{}^{}seluruh peserta didik}×100\%$

Keterangan :

KBI : ketuntasan belajar individu

KBK : ketuntasan belajar klasikal

Sumber: Rukiyanto (2005)

Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila nilai individu diatas KKM (≥75). Sedangkan peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal apabila ≥85% peserta didik di kelas mengalami ketuntasan individu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik yang diamati pada siklus I dan siklus II terdiri atas 8 indikator. Indikator 1 sampai 7 merupakan aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran yang terdiri dari memperhatikan informasi dan penjelasan dari guru, bertanya pada saat proses belajar mengajar mengenai materi yang tidak dipahami, bekerjasama dengan anggota kelompoknya (membuat kotak, menuliskan angka pada kotak, menuliskan jawaban pada kotak dan berdiskusi), mendengarkan penjelasan guru mengenai jawaban yang benar, memberikan tanda ceklis (√) pada kotak yang jawabannya benar dan tanda silang (x) pada kotak yang jawabannya salah, berteriak “*horay*” atau *yel-yel* lainnya apabila mendapat tanda ceklis (√) secara horizontal, atau vertikal, atau diagonal, menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan indikator 8 merupakan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran yakni apabila peserta didik melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran (seperti; ribut, main-main, dan sebagainya).

Berikut disajikan tabel hasil analisis observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakteristik Aktivitas Peserta Didik** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | Aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran | 53% | 84% |
| 2. | Aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran | 20% | 7% |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dan penurunan persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, karena pada siklus I dilakukan refleksi untuk melakukan upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II seperti guru menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti power point.

Selain itu adanya kuis di setiap akhir pembelajaran membuat peserta didik untuk lebih berinisiatif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung mengenai materi yang kurang dipahami sehingga mereka dapat menjawab kuis dengan baik. Peserta didik jiga lebih bersemangat belajar karena model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* ini merupakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga mereka sangat bersemangat ketika mendapatkan tanda ceklis yang tersusun agar dapat meneriakkan *horay* bersama dengan teman kelompoknya.

Selain itu, untuk menurunkan persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran guru telah memberikan penguatan negatif seperti teguran berupa ancaman atau ditunjuk untuk bertanya tentang materi atau menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH*, ditemukan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *CRH* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang sesuai pembelajaran, dan menurunkan persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai pembelajaran. Dengan adanya kuis disetiap akhir pembelajaran membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran agar dapat turut aktif menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Maryam (2016) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dapat meningkatkan aktivitas belajar karena aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik dan mengurangi kebiasaan guru dalam menerapkan pembelajaran konvensional.

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan 1 kali pertemuan dilakukan tes hasil belajar. Berikut disajikan tabel hasil analisis observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakteristik** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | Jumlah peserta didik | 36 | 36 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 17 | 35 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 19 | 1 |
| 4. | Skor rata-rata | 69,7 | 81,8 |
| 5. | Persentase ketuntasan klasikal | 47% | 97% |

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal peserta didik berada pada kategori “belum tuntas”. Adanya perbedaan antara jumlah peserta didik tuntas belajar dengan yang tidak tuntas menjadi masalah yang harus diperbaiki pada siklus II. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II dikarenakan peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, lebih banyak bertanya tentang hal yang kurang dipahami, serta bantuan dan motivasi yang diberikan baik dari guru maupun dari teman kelompoknya, sehingga berdampak pada penguasaan materi yang maksimal.

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* selama pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *CRH* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozi dan Muliatna (2014) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik lebih aktif dan bersemangat sehingga terjadi kompetisi ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran *CRH*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase pada siklus I yaitu 53% dan meningkat pada siklus II yaitu 84%, dan (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar individual dan klasikal dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus I yaitu 69,7 meningkat pada siklus II yaitu 81,8 dan diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 47% dengan kategori “belum tuntas” meningkat pada siklus II yaitu 97% dengan kategori “tuntas”.

**DAFTAR PUSTAKA**

Idi, A dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahfudz, A. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media.

Maryam, S., Hasbi, M., dan Hamid, A. 2016. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Reviewe Horay* (*CRH*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang di Kelas VII SMP Negeri 2 Marawola. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. (Online), Vol. 4, No. 1, 116-130, ([http://journal.untad.ac.id/ index.php/JEPMT/article/download/7259/5846, Diakses 28 Februari 2018](http://journal.untad.ac.id/%20index.php/JEPMT/article/download/7259/5846%2C%20Diakses%2028%20Februari%202018)).

Oktavinora, R. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Telaah Kurikulum Matematika SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Program Studi Pendidikan Matematika Ummy Solok. Sumatera Barat: *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 1, No. 1, 61-68 (ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/download/ 59 1/370, Diakses 25 Februari 2018).

Rosmaeni, I. S., dan Rika, M. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *CRH (Course Review Horay)* untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekan Baru Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Biogenesis*, (Online), Vol. 8, No. 2, 43-53, ([http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1883/1852, Diakses 28 Februari 2018](http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1883/1852%2C%20Diakses%2028%20Februari%202018)).

Rozi, F., dan Muliatna, I, M. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *CRH (Course Review Horay)* pada Materi Memelihara Transmisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 3 SMK PGRI 1 Lamongan. Surabaya: *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, (Online), Vol. 2, No. 3, 76-81, ([http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik- mesin/article/ view/7787, Diakses 28 Februari 2018](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-%20mesin/article/%20view/7787%2C%20Diakses%2028%20Februari%202018)).

Rukiyanto. 2005*.* Peningkatan Hasil Belajar Materi Anuitas dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Pada Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pendidikan Matematika,* (Online), Vol. 3, No. 1, 8–19, ([http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ edumath/article/view/625/533](http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/%20edumath/article/view/625/533), Diakses 20 Februari 2018).

Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.